

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang efektif dan menarik merupakan langkah dalam upaya meningkatkan minat peserta didik terhadap proses pembelajaran. Langkah ini penting dilakukan sebagai inovasi terhadap proses pembelajaran yang bersifat monoton, yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik khususnya terkait dengan proses pembelajaran kimia. Mata pelajaran kimia dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang cukup sulit bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya proses pembelajaran yang mampu mempelajari kimia secara mendalam untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat peserta didik terhadap kimia.

Guru memiliki tugas utama untuk membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif, sehingga potensi dirinya dapat berkembang secara maksimal. Proses belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran mampu melatih dan membentuk kompetensi peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang mampu membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Untuk itu, guru seyogianya mengetahui cara belajar peserta didik dan menguasai berbagai cara membelajarkan peserta didik khususnya belajar kimia yang menarik dan tidak membosankan.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih monoton dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang berorientasi pada pemrosesan

informasi. Salah satu sekolah menengah keatas yang menerapkan model pembelajaran tersebut adalah SMA Negeri 2 Temanggung. Model pembelajaran yang berorientasi pada pemrosesan informasi di dasarkan atas pemrosesan informasi searah dari guru ke peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, transfer ilmu hanya berasal dari guru, yang kemudian diinformasikan kepada peserta didik melalui metode ceramah dengan komunikasi satu arah dari guru ke peserta didik. Untuk itu dari waktu ke waktu proses pembelajaran yang berlangsung dengan metode yang sama yaitu proses pembelajaran yang didominasi oleh guru, sedangkan peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Kondisi ini menyebabkan proses belajar peserta didik bersifat pasif. Sehubungan dengan itu perlu adanya inovasi pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran baru yang diterapkan sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran kimia agar lebih menarik dan meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran sebagai produk inovasi baru dalam proses pembelajaran kimia. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dalam menguasai materi belajar, menjadikan peserta didik dapat membuat peta konsep untuk meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar peserta didik (Agus Suprijono, 2009:129). Peserta didik dapat menuangkan ide sendiri dalam memahami materi dan menjelaskan materi kepada peserta didik lainnya sesuai dengan peta konsep

yang telah diberikan oleh guru. Model ini menggambarkan beberapa peserta didik akan bertindak sebagai *facilitator*. Untuk mengimplementasikan model ini, guru terlebih dahulu mempresentasikan kompetensi yang ingin dicapai, dan memberikan konsep secara garis besar dalam menyajikan materi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang terpilih menjadi *facilitator* untuk mempresentasikan materi pelajaran kepada peserta didik lain melalui peta konsep yang telah disajikan. Selanjutnya guru menyimpulkan pendapat dari peserta didik (Agus Suprijono, 2009:128-129). Oleh karena itu, tidak semua materi kimia dapat diajarkan melalui pembelajaran ini, karena peserta didik dituntut untuk belajar aktif, serta menjadi sumber belajar bagi dirinya sendiri dan bagi peserta didik lainnya. Pemahaman *facilitator* terhadap konsep kimia yang akan dipaparkan harus jelas dan benar. Untuk itu harus dipilih materi pelajaran yang konsepnya mudah dipahami untuk diri *facilitator*, juga bagi teman lainnya. Pemilihan materi ini sebagai upaya menghindari terjadi salah konsep yang dapat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran kimia. Materi yang dipilih dalam pembelajaran ini adalah materi Hidrolisis Garam kelas XI semester 2 SMA.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki kelebihan dibanding model pembelajaran yang selama ini diterapkan guru, karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggali potensi yang dimiliki dalam menguasai materi kimia melalui ide atau pendapatnya sendiri yang terdapat pada peta konsep yang diberikan oleh guru, sehingga melatih kreativitas, aktivitas dalam menghadapi permasalahan. Mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi

berfikir kritis peserta didik secara optimal. Melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama anggota kelompok. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat peserta didik secara terbuka. Memperluas wawasan peserta didik melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka. Melatih kepemimpinan peserta didik serta mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain (Joko Tri Prasetya, 2005:91). Komunikasi antar peserta didik secara langsung diharapkan keefektifan belajar kimia, sehingga materi dapat dengan mudah dipahami karena *facilitator* akan menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri, sehingga lebih komunikatif dan lebih meningkatkan kerja sama. *Facilitator* antar teman akan lebih sabar daripada guru terhadap peserta didik yang lamban dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih efektif karena peserta didik yang lemah akan dibantu sesuai dengan kekurangannya. Peserta didik yang lemah dengan terus terang memberi tahu *facilitator* pada bagian yang belum dipahami.

Aktivitas belajar peserta didik dalam menguasai materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan diperoleh. Peserta didik yang belajar aktif diharapkan lebih mudah memahami materi yang disebabkan dorongan rasa ingin tahu menguasai materi pelajaran dengan pendapatnya sendiri. Aktivitas belajar peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok yaitu kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional (Hamalik, 1990:172-173). Aktivitas peserta didik dapat diobservasi selama proses

pembelajaran berlangsung dan dianalisis secara deskriptif. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan yang kemudian akan diukur dan dinilai serta diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Prestasi belajar dapat diungkap menggunakan tes prestasi belajar pada akhir pembelajaran dengan materi pokok yang telah diajarkan.

Menurut Ausubel faktor terpenting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang telah diketahui peserta didik. Agar terjadi belajar bermakna, maka konsep atau pengetahuan baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif (Sutiman, 2010:21). Materi pokok kimia dalam struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik sebelum belajar kimia lebih lanjut merupakan pengetahuan awal kimia peserta didik. Pengetahuan awal kimia peserta didik juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Untuk itu pengetahuan awal perlu dikendalikan. Berdasarkan pemaparan di atas, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar kimia peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran kimia dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang cukup sulit bagi peserta didik.

2. Kuranganya pemahaman terhadap materi pelajaran kimia berdampak pada hasil prestasi belajar peserta didik.
3. Model pembelajaran kimia yang dipilih para guru pada umumnya berupa model pembelajaran yang berorientasi pada pemrosesan informasi melalui metode ceramah satu arah dari guru, sehingga pembelajaran bersifat monoton.
4. Penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada pemrosesan informasi menyebabkan peserta didik belajar secara pasif.
5. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran relatif rendah.
6. Peserta didik tidak dapat mengaktualisasi potensi yang dimiliki selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Guru mendominasi proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah serta terjadinya kesalahan persepsi, perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Materi Pelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada materi pokok bahasan Hidrolisis Garam untuk peserta didik kelas XI semester 2 sesuai dengan KTSP.
2. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dinyatakan efektif apabila terdapat peningkatan dalam aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran kimia menggunakan model yang berorientasi pada pemrosesan informasi.

3. Aktivitas belajar kimia peserta didik diungkapkan menggunakan lembar observasi peserta didik.
4. Prestasi belajar kimia peserta didik diungkapkan menggunakan tes prestasi belajar berupa soal pilihan ganda dengan materi pokok Hidrolisis Garam untuk peserta didik kelas XI semester 2 sesuai dengan KTSP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan aktivitas belajar peserta didik kelas XI semester 2 SMA Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2011/2012 yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemrosesan informasi ?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kimia peserta didik kelas XI semester 2 SMA Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2011/2012 yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemrosesan informasi, apabila pengetahuan awal peserta didik dikendalikan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Ada tidaknya perbedaan aktivitas belajar peserta didik kelas XI semester 2 SMA Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2011/2012 yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemrosesan informasi.
2. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kimia peserta didik kelas XI semester 2 SMA Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2011/2012 yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan yang mengikuti pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemrosesan informasi, apabila pengetahuan awal peserta didik dikendalikan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining*.
2. Memberikan gambaran kepada guru kimia dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai salah satu pilihan model pembelajaran kimia.
3. Dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
4. Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru terhadap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.